

## MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

**Kadek Suhardita, S.Pd., M.Pd\_1**

(kadeksuhardita8@gmail.com)  
IKIP PGRI Bali

**Dra. Made Wery Dartiningsih, M.Pd., Kons\_2**

(mdartiningsih@gmail.com)  
IKIP PGRI Bali

**Drs.I Ketut Saptu, M.Si\_3**

(saptaketut@yahoo.com)  
IKIP PGRI Bali

**Ni Komang Sri Yulastini, S.Pd., M.Pd\_4**

(yulastini\_nks@gmail.com)  
IKIP PGRI Bali

### ABSTRAK

*Perubahan yang terjadi dapat mempengaruhi gaya hidup warga masyarakat, apabila perubahan itu sulit diprediksi, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku konseli, seperti terjadinya stagnasi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Perubahan lingkungan yang diduga mempengaruhi gaya hidup, dan kesenjangan perkembangan tersebut, di antaranya: pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat, pertumbuhan kota-kota, kesenjangan tingkat social, revolusi teknologi informasi, pergeseran fungsi atau struktur keluarga, dan perubahan struktur masyarakat dari agraris ke industri. Oleh karena itu dalam operasionalisasinya, guru BK melakukan berbagai kegiatan pelayanan, dimana salah satu bentuk pelayanan tersebut yang sekaligus menjadi ujung tombak dari keseluruhan kegiatan bimbingan adalah kegiatan konseling. Berkenaan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 secara tegas mengemukakan bahwa: "Sekolah berkewajiban memberikan Bimbingan dan Konseling kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan". Dengan adanya kata "kewajiban", maka setiap sekolah mutlak harus menyelenggarakan Bimbingan Konseling.*

*Perubahan paradigma dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa profesi bimbingan dan konseling bersifat dinamis. Kemampuan mensiasati dan memilih strategi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan akan menjadi amunisi yang ampuh untuk mampu menghadapi berbagai dinamika dan perubahan yang dihadapi. Untuk itu, pemahaman mengenai beberapa peran guru bimbingan dan konseling (konselor) perlu diperhatikan dengan baik serta keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terlihat dari bagaimana konselor mampu memajemen setiap layanan yang ada.*

Kata Kunci: Manajemen Bimbingan dan Konseling

*Published by Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 27-29 April 2019*

---

### PENDAHULUAN

#### 1. Pendahuluan

Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah, pelayanan bimbingan konseling merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Paradigma

bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan *psiko-pendidikan dalam bingkai budaya*. Artinya, pelayanan bimbingan konseling berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan dan teknologi pendidikan serta psikologi yang dikemas dalam kaji-terapan diwarnai oleh budaya lingkungan peserta didik.

Visi pelayanan bimbingan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.

Misi pelayanan bimbingan konseling adalah:  
1) *Misi pendidikan*, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui

pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan. 2) *Misi pengembangan*, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. 3) *Misi pengentasan* masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

Untuk mencapai visi dan misi bimbingan konseling tersebut maka penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah perlu dikelola dengan baik, efektif dan efisien.

## 2. FENOMENOLOGI

### 2.1 Konsep Dasar Manajemen dan Aplikasinya dalam Bimbingan Konseling

Menurut definisinya manajemen adalah suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan dan diawasi. Menurut (Uman Suherman, 2010:12), pengertian manajemen yaitu pencapaian tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain. Menurutnya, Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: Perencanaan, Pengorganisasian, Penggiatan dan Pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Pengertian lain manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui serangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Pada intinya, manajemen merupakan serangkaian pengaturan atau pengorganisasian untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan kata lain bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan dimana diperlukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan demi tercapainya satu tujuan tertentu.

Dalam pengaplikasiannya terhadap kegiatan bimbingan konseling, maka dapat diambil suatu dasar pengelolaan layanan bimbingan konseling yang merujuk pada konsep dasar dan fungsi – fungsi manajemen agar layanan bimbingan konseling tertata dan berjalan dengan rapi demi mencapai suatu tujuan yaitu mengoptimalkan peserta didik agar dapat mengarahkan, mengatur, serta memahami akan dirinya juga dapat mengambil keputusan secara mandiri namun terarah dan tepat.

Pengelolaan layanan bimbingan konseling berbasis manajemen, sangatlah diperlukan dalam pengaplikasiannya, layanan Bimbingan dan

konseling dapat mengacu kepada fungsi – fungsi pokok manajemen yaitu Planning, Organizing, Directing dan Controlling (PODC).

#### 1) Planning atau Perencanaan.

Dalam proses perencanaan, pertama kali harus menetapkan tujuan dan target pelaksanaan layanan bimbingan konseling tersebut, setelah penentuan dan penetapan target, maka selanjutnya merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target pelayanan bimbingan konseling. Selanjutnya menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk menunjang proses pelayanan, lalu menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target pelaksanaan layanan bimbingan konseling tersebut

#### 2) Organizing atau Pengorganisasian.

Pada tahap ini dalam pengaplikasiannya proses layanan bimbingan konseling, yang pertama adalah mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas dan menetapkan prosedur yang diperlukan untuk proses pelayanan Bimbingan dan konseling. Selanjutnya menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab pada pelaksanaan pelayanan tersebut, selanjutnya Kegiatan penempatan SDM pada posisi yang tepat.

#### 3) Directing atau pengarahan/ pengimplementasian.

Pada tahap ini, adalah kegiatan mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada Guru BK agar dapat bekerja secara efektif dan efisien melayani konseli dalam pencapaian tujuan untuk memandirikan konseli. Selanjutnya memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai proses pelaksanaan pelayanan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

#### 4) Controlling atau pengawasan,

pada fungsi pengawasan ini langkah yang dilakukan adalah mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target pelayanan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, dan kemudian mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan dalam proses pelayanan bimbingan konseling, juga melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target pelayanan tersebut.

Kesimpulannya, proses pelayanan bimbingan konseling yang mengacu kepada konsep dasar manajemen akan menjadi suatu track atau alur yang teratur demi mencapai tujuan dari pelayanan

bimbingan konseling yaitu mengoptimalkan perkembangan serta memandirikan individu dalam menjalani kehidupannya secara sehat dan optimal serta individu dapat mengatur atau memanager kehidupannya demi mencapai tujuan kehidupannya (Self Management)

### 2.2 Pergeseran Pola Manajemen dan Proses Bimbingan dan konseling

Perubahan yang terjadi dari faktor-faktor yang melandasi pelayanan bimbingan konseling (filosofi, psikologi, sosiologi dan IPTEK), telah membawa konsekuensi terhadap perubahan pola manajemen dan proses pelayanan bimbingan konseling. Adapun arah pergeseran perubahan tersebut dapat dilihat dalam tabel

<b>Manajemen Bimbingan Konseling</b>	
Pola Lama	Pola Baru
Menitikberatkan pada siswa yang beresiko/ bermasalah	Melayani seluruh siswa (guidance for all)
Dilaksanakan karena adanya krisis/ masalah	Dilaksanakan berdasarkan kurikulum
Pendekatan panggilan (on call)	Terjadwal (kalender)
Disampaikan dan dilaksanakan hanya oleh Guru BK	Kolaboratif antara Guru BK, guru, orang tua dan masyarakat
Dimiliki hanya oleh staf konseling (Guru BK)	Didukung dan dimiliki oleh seluruh komunitas
Mengukur jumlah usaha yang dilakukan	Mengukur dampak yang dikaitkan dengan tujuan
Berurusan dengan proses melaksana-nakan pekerjaan	Berurusan dengan pencapaian tujuan, sasaran dan hasil
Memfokuskan pada tujuan dan yang dianggap baik	Memfokuskan pada pencapaian (accomplishment)
Bekerja untuk memelihara sistem yang ada	Responsif dan beradaptasi dengan perubahan
Membicarakan tentang bagaimana bekerja keras	Membicarakan tentang efektivitas kerja
<b>Proses Konseling</b>	
Bersifat klinis	Bersifat pedagogis
Melihat kelemahan klien	Melihat potensi klien (siswa)

Berorientasi pemecahan masalah klien (siswa)	Berorientasi pengembangan potensi positif klien (siswa)
Guru BK serius	Menggembirakan klien (siswa)
Dialog menekan perasaan klien dan klien (siswa) sering tertutup	Dialog Guru BK menyentuh klien (siswa), klien (siswa) terbuka
Klien sebagai obyek	Klien (siswa) sebagai subyek
Guru BK dominan dan bertindak sebagai problem solver	Guru BK membantu dan memberi alternatif-alternatif.

### 2.3 Manajemen Bimbingan dan Konseling

Secara umum manajemen bimbingan dan konseling mencakup tiga kegiatan utama, yaitu : (1) perencanaan; (2) pelaksanaan, dan (3) penilaian

#### 1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan serta mingguan. Perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling harian yang merupakan penjabaran dari program mingguan disusun dalam bentuk Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling (PPBK) yang masing-masing memuat: (a) Tujuan dan sasaran layanan/kegiatan pendukung; (b) substansi layanan/kegiatan pendukung; (c) jenis layanan/kegiatan pendukung, serta alat bantu yang digunakan;(d pelaksana layanan/kegiatan pendukung dan pihak-pihak yang disertakan; dan (e) waktu dan tempat.

Rencana kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling mingguan meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas untuk masing-masing kelas peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru BK. Satu kali kegiatan layanan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling berbobot ekuivalen 2 (dua) jam pembelajaran. Volume keseluruhan kegiatan pelayanan Bimbingan dan konseling dalam satu minggu minimal ekuivalen dengan beban tugas wajib guru BK di sekolah.

#### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Bersama pendidik dan personil sekolah lainnya, guru BK berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, insidental dan keteladanan. Program pelayanan bimbingan dan konseling yang direncanakan, dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak

yang terkait. Pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan di dalam dan di luar jam pelajaran, yang diatur oleh Guru BK dengan persetujuan Kepala sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di dalam jam pembelajaran sekolah dapat berbentuk: (1) kegiatan tatap muka secara klasikal; dan (2) kegiatan non tatap muka. Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas. Sedangkan kegiatan non tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pembelajaran sekolah dapat berbentuk kegiatan tatap muka maupun non tatap muka dengan peserta didik, untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas. Satu kali kegiatan layanan/pendukung bimbingan dan konseling di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatap muka dalam kelas. Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pembelajaran sekolah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah. Setiap kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dicatat dalam laporan pelaksanaan program (LAPELPROG).

### 3. Penilaian Kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dua jenis yaitu: (1) penilaian hasil; dan (2) penilaian proses. Penilaian hasil kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui:

1. *Penilaian segera* (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.
2. *Penilaian jangka pendek* (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/kegiatan terhadap peserta didik.

3. *Penilaian jangka panjang* (LAIJAPANG), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

Sedangkan penilaian proses dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum di dalam PPBK, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Hasil penilaian kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dicantumkan dalam LAPELPROG. Dalam keseluruhan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan pelayanan bimbingan dan derajat keberhasilan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling serta langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya.

### 2.4 Strategi implementasi Program Bimbingan dan Konseling

Program Bimbingan dan konseling mengandung empat komponen pelayanan yaitu : (1) pelayanan dasar, (2) pelayanan Responsif, (3) perencanaan individual, dan (4) dukungan sistem. Empat komponen program tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pelayanan Dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan.

Strategi implementasi program pelayanan dasar dapat berbentuk : bimbingan kelompok/klasikal, orientasi, informasi dan Aplikasi instrumentasi.

#### 2. Pelayanan Responsif

Pelayanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi masalah dan memerlukan bantuan dengan segera, agar konseli dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalahnya untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Strategi implementasi program pelayanan responsif dapat berbentuk: Konseling perorangan/kelompok, alih tangan kasus,

konsultasi/Kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua siswa, dan pihak terkait, bimbingan teman sebaya, konferensi kasus dan kunjungan rumah.

### 3. Perencanaan Individual

Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya serta peluang/kesempatan yang tersedia.

Pelayanan perencanaan individual dapat dilakukan melalui layanan penempatan dan penyaluran.

### 4. Dukungan Sistem

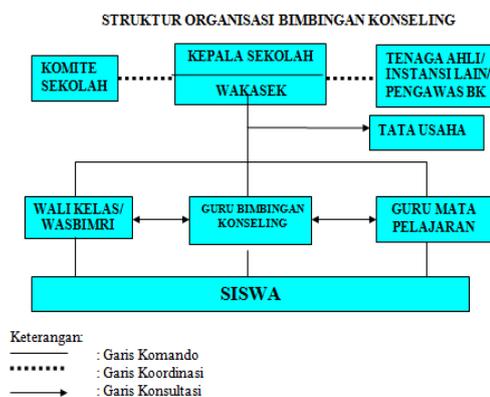
Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur dan pengembangan kemampuan profesional Konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung berkontribusi positif dalam memberikan bantuan kepada konseli.

Dukungan sistem dapat berupa: Pengembangan profesi Konselor, manajemen program yang bermutu, riset dan pengembangan.

## 2.5 Struktur Organisasi Bimbingan Konseling

Penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah perlu ditetapkan Struktur Organisasi bimbingan konseling yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab pada pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling.

Contoh Struktur Organisasi Bimbingan Konseling dapat digambarkan sebagai berikut:



## 2.6 Tugas dan Peran Personal Sekolah Dalam Bimbingan Konseling

Dalam penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah melibatkan personal sekolah yang

mempunyai tugas dan peran masing-masing sebagai berikut:

### 2.6.1 Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Secara garis besarnya, Prayitno (2004) memerinci peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling, sebagai berikut :

- 1) Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.
- 2) Menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- 3) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tidak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- 4) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- 5) Memfasilitasi guru bimbingan konseling untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.
- 6) Menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah bidang BK.

### 2.6.2 Peran Guru Mata Pelajaran

Tugas dan tanggung jawab utama guru di sekolah adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai Guru BK bagi siswanya. Winkel W.S. dan M.M. Sri Hastuti. (2004: 46) menyebutkan salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Sementara itu, berkenaan peran

guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, Sofyan S. Willis (2004:29) mengemukakan bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat. Prayitno (1995:86) memerinci peran, tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :

- 1) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
- 2) Membantu guru bimbingan konseling mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- 3) Mengalihkan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru bimbingan konseling
- 4) Menerima siswa alih tangan dari guru bimbingan konseling, yaitu siswa yang menuntut guru bimbingan konseling memerlukan pelayanan pengajar /latihan khusus (seperti pengajaran/ latihan perbaikan, program pengayaan).
- 5) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
- 6) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
- 7) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- 8) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

#### 2.6.3 Peran Wali Kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu dalam pelayanan bimbingan dan konseling, Wali Kelas berperan :

- 1) Membantu guru bimbingan konseling melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya;
- 2) Membantu Guru Mata Pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling,

khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya;

- 3) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani layanan dan/atau kegiatan bimbingan dan konseling;
- 4) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus; dan
- 5) Mengalihkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru bimbingan konseling.

#### 2.6.4 Tugas Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling antara lain :

- 1) Melakukan studi kelayakan dan need assessment pelayanan bimbingan konseling,
- 2) Merencanakan program bimbingan konseling (tahunan, bulanan, mingguan dan harian)
- 3) Melaksanakan program pelayanan bimbingan konseling
- 4) Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling
- 5) Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan konseling,
- 6) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan konseling
- 7) Mengadministrasikan kegiatan pelayanan bimbingan konseling,
- 8) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pelayanan bimbingan konseling kepada Kepala Sekolah,
- 9) Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam pengawasan oleh pengawas BK,
- 10) Berkolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran, wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan konseling.

Tugas guru bimbingan konseling terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah yaitu membantu peserta didik dalam:

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.
5. Pengembangan kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
6. Layanan konseling kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
7. Layanan konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik
8. Layanan mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.
9. Layanan Bimbingan Klasikal, yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas di kelas dan merupakan salah satu strategi pemberian informasi dalam peminatan peserta didik
10. Guru BK juga bertugas melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling antara lain :

Jenis layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK adalah sebagai berikut:

1. Layanan orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.
2. Layanan informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.
3. Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, studi lanjut, dan kegiatan ekstra kurikuler.
4. Layanan penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, industri dan masyarakat.
5. Layanan konseling perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
6. Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi,

6. Alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya.

Beban kerja guru bimbingan dan konseling/Konselor adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit kepada 150 (seratus lima puluh) konseli dan paling banyak 250 (dua ratus lima puluh) per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk layanan tatap muka terjadwal di kelas untuk layanan klasikal dan/atau di luar kelas untuk layanan perorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan yang memerlukan. Sedangkan beban kerja guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah membimbing 40 (empat puluh) konseli dan guru yang diberi tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah membimbing 80 (delapan puluh) konseli.

#### 2.6.5 Tugas Pengawas Bimbingan dan konseling

Lingkup kerja pengawas bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugas pokok diatur sebagai berikut:

1. Ekuivalensi kegiatan kerja pengawas bimbingan dan konseling terhadap 24 (dua puluh empat) jam tatap muka menggunakan pendekatan jumlah guru yang dibina di satu atau beberapa sekolah pada jenjang pendidikan yang sama atau jenjang pendidikan yang berbeda.
2. Jumlah guru yang harus dibina untuk pengawas bimbingan dan konseling paling sedikit 40 (empat puluh) dan paling banyak 60 guru BK.
3. Uraian lingkup kerja pengawas bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut.
  - a. Penyusunan Program Pengawasan Bimbingan dan konseling
  - b. Melaksanakan Pembinaan, Pemantauan dan Penilaian
  - c. Menyusun Laporan Pelaksanaan Program Pengawasan
  - d. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru BK.

#### 2.6.6 Peran Wasbimri (Pengawasan Pembinaan Harian)

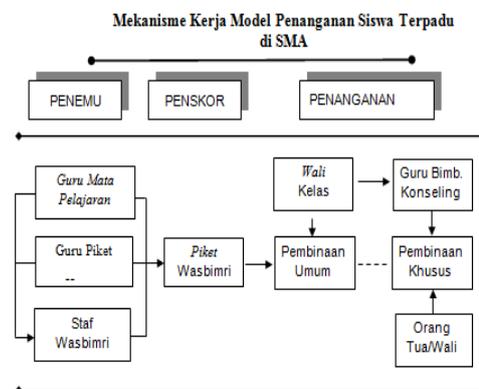
Model pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan siswa terpadu yang diarahkan untuk mengoptimalkan hak dan kewajiban siswa yang tercantum dalam peraturan tata tertib siswa disekolah. Implementasi model pembinaan ini

melibatkan 4 pihak (guru BK, wali kelas, wasbimri, dan orangtua/wali siswa), yang menjadi sasaran pembinaan adalah siswa.

Secara umum tujuan yang diharapkan mengarah pada 2 (dua) target yaitu: (1) Pembinaan untuk meminimalkan pelanggaran tata tertib bersekolah, dan (2) pembinaan untuk mengaktifkan proses pembelajaran agar kondusif.

- 1) Pembinaan terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. yaitu pembinaan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam rangka memenuhi hak dan kewajibannya sebagai individu yang menyatu dalam wadah keluarga/ organisasi sekolah.
- 2) Pembinaan proses pembelajaran, yaitu pembinaan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam rangka memenuhi kewajibannya sebagai pebelajar (peserta didik).

Model pembinaan siswa terpadu ini diterapkan dengan mekanisme yang dapat digambarkan dalam bentuk alur sebagaimana pola di bawah ini:



**Keterangan**  
*Pembinaan Umum : bersifat mengingatkan dan menegaskan*  
*Pembinaan Khusus : bersifat mengentaskan masalah dengan cara menemukan penyebab masalah dan alternatif solusinya*

### 2.7 Kegiatan Penyelenggaraan Bimbingan Konseling di SMA

Syamsu Yusuf (2009:72)) menjelaskan penyelenggaraan bimbingan konseling di SMA secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok kegiatan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan (3) Laporan/Evaluasi Kegiatan.

sebagai contoh kegiatan yang dapat dilakukan Guru BK adalah sebagai berikut:

#### 2.7.1 Perencanaan Bimbingan Konseling

kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan antara lain:

- a. Menyiapkan dan menetapkan Struktur Organisasi Bimbingan Konseling
- b. Mengadministrasikan SK Tugas Mengajar/Bimbingan Konseling
- c. Menyiapkan Kalender Pendidikan

- d. Dokumentasi Kode Etik Profesi bimbingan konseling
- e. Mendata Input, Output dan Outcome peserta didik
- f. Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik
- g. Membuat/menyiapkan Silabus bimbingan konseling
- h. Menyiapkan Program Pelayanan Bimbingan Konseling dan Media Layanan
- i. Menyiapkan program Peminatan
- j. Menyiapkan Format / Angket yang diperlukan

2.7.2 Pelaksanaan Bimbingan Konseling kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling antara lain:

- a. Membuat Agenda Kerja bimbingan konseling
- b. Membuat Daftar Konseli atau siswa asuh
- c. Menganalisis Kebutuhan dan Permasalahan Siswa
- d. Melaksanakan Himpunan Data
- e. Melaksanakan Aktifitas Layanan antara lain:

1. Pemahaman

- a. Melaksanakan kegiatan Aplikasi Instrumentasi
- b. Mencatat kejadian penting dalam Catatan Anekdote
- c. Melaksanakan kegiatan Kunjungan Rumah
- d. Melaksanakan Konfransi Kasus
- e. Menyebarkan, mengolah angket Sosiometri/ sosiogram
- f. Dokumentasi Data Psikotes
- g. Membuat Peta Siswa dan Peta Kerawanan
- h. Mendata dan merekap Data Absensi Siswa
- i. Merekap dan menindaklanjuti Data Pelanggaran Tatib Siswa
- j. Mengelola Nilai Tengah Semester
- k. Menyiapkan Tampilan Kepustakaan
- l. Menganalisis Kebiasaan Belajar
- m. Mendata Minat Siswa Setelah Tamat

2. Pelayanan Langsung

- a. Melaksanakan layanan Orientasi
- b. Melaksanakan layanan Informasi
- c. Melaksanakan layanan Penempatan dan Penyaluran
- d. Melaksanakan layanan Penguasaan Konten
- e. Melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok

- f. Melaksanakan layanan Konseling Perorangan
- g. Melaksanakan layanan Konseling Kelompok
- h. Melaksanakan layanan Konsultasi
- i. Melaksanakan layanan Mediasi
- j. Melaksanakan layanan Bimbingan Klasikal

3. Pelayanan Tidak Langsung

- a. Penggunaan Papan Bimbingan
- b. Penggunaan Kotak Masalah
- c. Penggunaan Media Audio Visual
- d. Penggunaan Brosur Informasi
- e. Penggunaan Buku Saku Siswa

2.7.3. Laporan dan Evaluasi

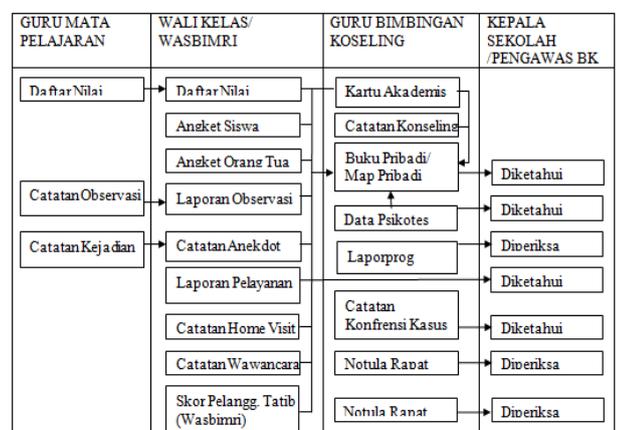
kegiatan yang dilakukan dalam Laporan dan Evaluasi antara lain:

- a. Membuat Laporan Pelaksanaan Program bimbingan konseling (bulanan, semesteran dan tahunan)
- b. Mengadakan Analisis, Evaluasi dan Tindak Lanjut bimbingan konseling
- c. Menyusun data Frekuensi Pelaksanaan Layanan
- d. Merekap penanganan Masalah Siswa
- e. Membuat daftar Nilai Konseling bagi siswa asuh

4. Mekanisme Kerja Bimbingan Konseling

Mekanisme Kerja penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah dapat digambarkan pokok kegiatannya sebagai berikut:

MEKANISME KERJA BIMBINGAN KONSELING



2.8 Tugas Guru BK/Konselor dalam Kurikulum 2013

Guru BK/Konselor melaksanakan tugas profesi bimbingan dan konseling secara utuh sesuai dengan konsep bimbingan dan konseling.

Dalam kurikulum 2013 dan kaitannya dengan program peminatan peserta didik, Guru BK/Konselor mempunyai tugas :

- 1) Menyelenggarakan layanan pemilihan dan penetapan peminatan yang sesuai dengan potensi peserta didik dan kesempatan yang ada pada satuan pendidikan, dengan uraian tugas sebagai berikut :
  - a) Menetapkan komponen peminatan peserta didik
  - b) Menyiapkan kriteria peminatan peserta didik
  - c) Menetapkan cara dalam menetapkan peminatan peserta didik
  - d) Menyiapkan instrumen (non test) untuk mengungkap peminatan peserta didik dan dukungan orang tua
  - e) Menyiapkan dan menyampaikan informasi peminatan peserta didik meliputi kuota, macam peminatan, cara, komponen dan kriteria dalam penetapan pilihan peminatan kepada calon peserta didik baru atau masyarakat luas.
  - f) Mengumpulkan data peminatan peserta didik
  - g) Menganalisis data peminatan peserta didik
  - h) Menetapkan peminatan dan pengelompokan belajar peserta didik
  - i) Memberikan layanan konsultasi kepada orang tua atau peserta didik yang memerlukan atau tidak sesuai dengan antara penetapan dari sekolah dengan peminatan pilihan diri peserta didik dan/atau orang tua.
- 2) Menyelenggarakan pendampingan dalam pembelajaran sesuai dengan peminatan peserta didik dengan cara memberikan layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal.
- 3) Menyelenggarakan pengembangan dan penyaluran potensi peserta didik dengan cara melakukan kegiatan praktik dan atau magang bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia usaha serta lembaga terkait.
- 4) Menyelenggarakan evaluasi penyelenggaraan program peminatan dan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk pengembangan potensi peserta didik dengan memperhatikan kesempatan yang ada.

- 5) Bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan pendidik lainnya, melakukan pembinaan dan pengembangan serta penyaluran potensi peserta didik secara optimal.

### 3. PENUTUP

Manajemen merupakan serangkaian pengaturan atau pengorganisasian untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan kata lain bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan dimana diperlukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan demi tercapainya satu tujuan tertentu. Dalam pengaplikasiannya terhadap kegiatan bimbingan konseling, maka dapat diambil suatu dasar pengelolaan layanan bimbingan konseling yang merujuk pada konsep dasar dan fungsi – fungsi manajemen agar layanan bimbingan konseling tertata dan berjalan dengan rapi demi mencapai suatu tujuan yaitu mengoptimalkan peserta didik agar dapat mengarahkan, mengatur, serta memahami dirinya juga dapat mengambil keputusan secara mandiri namun terarah dan tepat. Manajemen Bimbingan dan konseling mencakup tiga kegiatan utama, yaitu : 1. perencanaan; 2. pelaksanaan, dan 3. penilaian/evaluasi. Dalam Kurikulum 2013 Guru BK/Konselor melaksanakan tugas profesi bimbingan dan konseling secara utuh sesuai dengan konsep bimbingan dan konseling. Dalam kurikulum 2013 dan kaitannya dengan program peminatan peserta didik, Guru BK/Konselor mempunyai tugas : Menyelenggarakan layanan pemilihan dan penetapan peminatan yang sesuai dengan potensi peserta didik dan kesempatan yang ada pada satuan pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Suherman, Uman. (2010). *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*. Jurusan PPB UPI
- Sofyan S. Willis. (2004). *Konseling Individu, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu, Yusuf. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas* Rizqi. Bandung
- Prayitno, (1995). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Badung: Remaja Rosda Karya.
- Winkel W.S. dan M.M. Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Instritusi Pendidikan*. Media Abadi : Yogyakarta.